

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN BERBASIS TANAMAN HORTIKULTURA DAN APOTIK HIDUP DI DESA SAKRA SELATAN KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Adib Ferdilan*, Afrilianti, Arjuna Anggara Putra Susanto, Dewi Putri Cantica, Hariati, Hidayatun Nufus, Nurul Haerani, Risma Prasasti Adithama, Vena Zazila Zeer, Yosa Aprilia Ulantina

Universitas Mataram

Alamat Korespondensi: dilangagah19@gmail.com

Jl. Majapahit Nomor 62 Kota Mataram, Provinsi NTB

ABSTRAK

Masyarakat Desa Sakra Selatan melakukan penanaman dilahan pekarangan belum menjadi hal yang rutin dan penting untuk dikembangkan terutama untuk masyarakat yang mempunyai lahan yang kurang luas juga adanya gangguan hama. Untuk itu perlu adanya suatu upaya untuk membuat masyarakat bergerak dalam mengoptimalkan lahan pekarangan yang dimiliki dengan budidaya tanaman hortikultura organik dan apotik hidup agar selain berguna bagi keperluan rumah tangga juga dapat berguna untuk mendukung perekonomian keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan optimalisasi lahan pekarangan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan tema Optimalisasi Lahan Pekarangan Berbasis Tanaman Hortikultura dan Apotik Hidup. Kegiatan KKN dilakukan selama 45 hari terhitung dari tanggal 20 Desember 2022 – 10 Februari 2023 di desa Sakra Selatan, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan dimulai dari tanggal 22 Desember-9 Februari 2023 bertempat di salah satu pekarangan kosong milik desa yang telah bersedia untuk dijadikan lokasi penanaman bersama dan pembuatan pekarangan tanaman hortikultura dan apotik hidup. Serangkaian kegiatan penanaman berawal dari persiapan sampai dengan pembuatan pekarangan yaitu Tahap persiapan program kerja hortikultura dan apotik hidup, Tahap kedua yaitu penanaman bersama-sama. Pengoptimalisasian pekarangan tanaman hortikultura dan apotik hidup yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk lebih memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lebih produktif.

Kata Kunci : Desa Sakra Selatan, Tanaman Hortikultura

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan untuk tanaman apotik hidup dan hortikultura belum banyak dipahami oleh masyarakat desa yang ditunjukkan dari lahan penduduk yang belum banyak ditanami dengan tanaman apotik hidup dan hortikultura. Pemanfaatan tanaman obat dan hortikultura belum meluas di masyarakat, dikatakan sebagai apotik hidup karena tanaman tersebut mampu memberikan manfaat sebagai obat alami atau obat herbal. Keuntungan yang di dapatkan dari menanam apotik hidup dan hortikultura diceritakan antara lain : 1) Menyediakan obat-obatan alami, dan sayur-sayuran yang sehat dengan murah, mudah dan cepat tanpa harus membeli. 2) Menyegarkan udara segar di sekitar rumah. 3) Mendukung program pemerintah tentang penghijauan dan melestarikan lingkungan sekitar yang sehat. 4) Sebagai sumber Penghasilan keluarga. 5) Mencukupi kebutuhan dapur dan bumbu

dan rempah-rempah (Syarif et al 2011)

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi di antara wilayah yang satu dengan yang lainnya, dimana hal ini lebih dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi wilayah setempat (Khomah & Fajarningsih 2016). Pekarangan jika dikelola dengan baik akan berpotensi menambah penghasilan keluarga, peranan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi perekonomian rumah tangga (Trisnarningsih et al., 2019)

Desa Sakra selatan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan observasi mayoritas penduduknya sebanyak 95% bergerak dibidang pertanian dan juga sebagai peternak. Aktivitas bercocok tanam masyarakat secara umum diprioritaskan pada lahan kering contohnya tanam tembakau. Masyarakat melakukan penanaman dilahan pekarangan belum menjadi hal yang rutin dan penting untuk dikembangkan terutama untuk masyarakat yang mempunyai lahan yang kurang luas juga adanya gangguan hama. Untuk itu perlu adanya suatu upaya untuk membuat masyarakat bergerak dalam mengoptimalkan lahan pekarangan yang dimiliki dengan budidaya tanaman hortikultura organik dan apotik hidup agar selain berguna bagi keperluan rumah tangga juga dapat berguna untuk mendukung perekonomian keluarga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura dan apotik hidup baik secara vertikultur maupun secara sistem pengolahan lahan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat memiliki solusi dalam pemanfaatan pekarangan yang ada dilahan masyarakat yang belum optimal.

METODE KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan tema Optimalisasi Lahan Pekarangan Berbasis Tanaman Hortikultura dan Apotik Hidup. Kegiatan KKN dilakukan selama 45 hari terhitung dari tanggal 20 Desember 2022 – 10 Februari 2023 di desa Sakra Selatan, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dari tanggal 22 Desember-9 Februari 2023 bertempat di salah satu pekarangan kosong milik desa yang telah bersedia untuk dijadikan lokasi penanaman bersama dan pembuatan pekarangan tanaman hortikultura dan apotik hidup. Melalui bantuan pihak desa dan tokoh masyarakat program kerja pembuatan pekarangan tanaman hortikultura dan apotik hidup di tanggapi dengan baik termasuk para pemuda beserta ibu-ibu PKK, hal ini dibuktikan dengan bersedianya pemuda kelompok dusun dan ibu-ibu PKK untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan penanaman yang akan dilakukan. Serangkaian kegiatan penanaman berawal dari persiapan sampai dengan pembuatan pekarangan yaitu sebagai berikut.

Tahap persiapan program kerja hortikultura dan apotik hidup

Tahap ini mempersiapkan segala kebutuhan penanaman. Mulai dari media tanam yang digunakan, bibit, dan tanah. Media yang digunakan untuk menanam menggunakan media polybag untuk apotik hidup dan bedengan untuk hortikultura. Tanah yang digunakan merupakan tanah campuran dari Tanah, pupuk kandang, Sekam dengan perbandingan 1:1:1 agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Bibit tanaman yang digunakan dalam hortikultura yaitu cabai, tomat, dan terong. Sedangkan tanaman yang digunakan dalam apotik hidup yaitu Lengkuas, Jahe, kunyit, dan lidah buaya. Pemilihan bibit tersebut karena dirasa perawatan tanamannya tidak terlalu sulit dan hasil dari tanaman tersebut bisa digunakan sehari-hari, selain itu jika hasil panen menghasilkan cukup banyak hasil tersebut bisa untuk dijual karena sayuran tersebut memiliki harga yang cukup bagus dan sering dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari. Kegiatan persiapan ini membutuhkan waktu 3 hari.



Gambar 1.1 pembelian bibit



Gambar 1.2 media tanam

Tahap kedua yaitu penanaman bersama-sama dengan mahasiswa KKN, pemuda desa Sakra Selatan beserta ibu-ibu PKK dan beberapa warga desa. Mulai dari memasukan tanah kedalam media tanam, sampai penanaman bibit, memasukan tanah kedalam polybag yang berukuran cukup besar. Polybag yang digunakan sebanyak 25 untuk apotik hidup dan tanaman cabai yang digunakan 30 bibit, terong 30 bibit, tomat 30 bibit dan papaya 5 bibit.

Pada tahap ini juga mahasiswa KKN membuat Rak yang terbuat dari bambu agar tanaman apotik hidup Nampak lebih terawat dan bagus, beserta pagar di pinggir bedengan tempat menanam tanaman hortikultura.



Gambar 1.3 Menanam



Gambar 1.4 Pagar



Gambar 1.5 Masyarakat



Gambar 1.6 Rak pekarangan

Hasil evaluasi menunjukkan respon baik dari pihak desa, pemuda, ibu PKK Beserta warga sekitar. Hal ini dapat dilihat keaktifan warga dalam keikutsertaan penanaman dan perawatan tanaman hortikultura dan apotik hidup saat dilokasi tersebut. Bagi mahasiswa KKN kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, selain itu kegiatan ini memberikan ilmu baru bagi mahasiswa dampak lainnya dari kegiatan ini sebagai wujud memperkenalkan nama Universitas Mataram agar semakin dikenal di tengah-tengah masyarakat karna kegiatan pengabdian berhadapan langsung dengan masyarakat, bagi masyarakat desa kegiatan penanaman ini memberikan dampak untuk diaplikasikan di beberapa pekarangan rumah menjadi lebih produktif dan tidak terlalu kosong. Serta hasil dari tanaman tersebut bisa menjadi bahan untuk dikonsumsi sehari-hari. Hal ini berdasarkan diskusi evaluasi dengan beberapa warga desa mengatakan bahwa mereka senang dengan adanya kegiatan dari mahasiswa KKN Unram tersebut.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata yang telah dilakukan di Desa Sakra Selatan dijalankan untuk meningkatkan potensi yang ada dengan mengatasi permasalahan yang ada. Pengoptimalisasian pekarangan tanaman hortikultura dan apotik hidup yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk lebih memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lebih produktif lagi dengan menggunakan media polybag dan bedengan sebagai media tanam. Adanya kegiatan pembuatan pekarangan ini diharapkan agar seluruh warga desa sakra selatan lebih semangat untuk budidaya hortikultura dan apotik hidup dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang masih kosong agar lahan yang kosong tersebut berjangdi lebih produktif. Semoga kedepannya Desa Sakra Selatan menjadi lebih produktif dalam budidaya hortikultura dan apotik hidup sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan hasil budidaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Khomah, I., & Fajarningsih, U. R. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. In *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas* (pp. 155–161).
- Trisaningsih, U., Wahyuni, S., & Wachdijono. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bibit Tanaman Hias di Desa Gesik Kabupaten Cirebon. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IV Tahun 2019* (pp. 662–667). Purwokerto: LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprapto, H. (2011). *Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai*

Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 21(1), 20-34.